

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian memerlukan suatu cara pendekatan yang tepat untuk memperoleh data-data yang akurat. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk memperoleh data tentang identifikasi profil anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan penanganannya. Metode penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengimpun data, mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan data hasil penelitian, Yuhani (dalam Nurfitriani, 2011).

Metode penelitian deskriptif ini karena dalam pelaksanaannya memperhatikan pada tiga hal yaitu pertama karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan, Syaodih, 2007), dalam hal ini peneliti ingin mengetahui keadaan yang nyata dan sebenarnya dari identifikasi profil anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan penanganannya yang tentunya anak tersebut sulit beradaptasi dengan lingkungan baru di sekolah. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti memandang bahwa metode yang penelitian deskriptif tepat digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dapat diperoleh dari beberapa metode yaitu : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Putri Aulia yang beralamat di Jalan Bantargebang Setu, Kelurahan Padurenan RT 002/06, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu salah seorang siswa di Taman Kanak-Kanak Putri Aulia yang berjenis kelamin laki-laki dengan usia 6 tahun. Anak tersebut duduk dikelas B. Anak tersebut kini sedang mengalami kesulitan dalam kemampuan bersosialisasi dilingkungan terutama pada aspek penyesuaian diri disekolah. Anak tersebut kini sedang membutuhkan penanganan terhadap permasalahan yang dihadapi. Oleh sebab

Putri Aulia Juliyanti, 2018

**IDENTIFIKASI PROFIL ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DAN PENANGANANNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

itu peneliti memilih anak tersebut sebagai partisipan tersebut pada penelitian ini. Partisipan selanjutnya dalam penelitian yaitu

satu orang guru dengan berjenis kelamin perempuan yang mengajar di kelompok B. Guru tersebut memiliki pengalaman mengajar kurang lebih tiga belas tahun dan setiap tahun ajaran sering menangani peserta didik yang memiliki masalah dalam pembelajaran terutama anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Di kelas guru tersebut memiliki satu guru pendamping yang mana guru pendamping tersebut untuk membantunya dalam mengajar.

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang Identifikasi Anak yang Mengalami Kesulitan dalam Menyesuaikan Diri dan Penanganannya, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapat penjelasan. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah :

3.3.1 Anak yang Mengalami Kesulitan dalam Menyesuaikan Diri

Yang dimaksud anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri pada penelitian ini adalah seorang anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan baru (sulit beradaptasi) sehingga anak belum bisa menerima lingkungan tersebut dan untuk berinteraksi dengan teman sebaya pun masih membutuhkan situasi nyaman. Dalam hal tersebut mengacu pada pendapat Hurlock (2003) bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain yang berarti sejauh mana individu mampu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi dan kenyataan sosial. Penyesuaian diri ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat bergaul dengan diri sendiri dan orang lain secara baik.

3.3.2 Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak Yang Mengalami Kesulitan dalam Menyesuaikan Diri

Strategi merupakan penggabungan berbagai macam tindakan ataupun penanganan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Penanganan yang dilakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Salah satu strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri yaitu dengan melakukan pendekatan dan membangun sikap positif kepada peserta didik. Selain itu yang dimaksud hubungan guru-murid yang positif adalah adanya kedekatan, kehangatan, dan nilai-nilai positif (Hamre & Pianta, 2001 dalam Gallagher 2017). Dengan adanya hubungan positif dengan peserta didik tersebut maka akan membawa kebaikan yang banyak seperti semakin mendekatkan perbedaan yang ada diantara peserta didik dan anak didik dan anak didik tidak akan merasakan ganjalan dan kesukaran untuk meminta saran maupun sumbang pendapat ketika mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan (Asep Mahfudz : 2011 hlm.35).

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan tahap persiapan sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal berikut :

- a. Menyusun rumusan masalah penelitian
- b. Mencari sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan keterampilan pada anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri berikut penanganannya
- c. Memiliki lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Putri Aulia dan kemudian mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian.
- d. Melakukan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah untuk mendapatkan informasi awal mengenai anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri berikut penanganannya yang ada di Taman Kanak-Kanak Putri Aulia
- e. Membuat pedoman observasi dan wawancara untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar lebih terarah.

Putri Aulia Juliyanti, 2018

IDENTIFIKASI PROFIL ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM MENYESUAIKAN DIRI DAN PENANGANANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun uraian kegiatannya antara lain sebagai berikut :

- a. Mengamati aktivitas yang dilakukan anak dan guru kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar selama disekolah (1 orang anak dan 1 orang guru)
- b. Mencatat dan dokumentasikan aktivitas yang dilakukan anak dengan alat observasi berupa catatan anekdot, daftar ceklis, dan time sampling. Sekaligus mencatat kegiatan yang dilakukan guru dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan.
- c. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri tersebut.
- d. Menganalisis seluruh data yang diperoleh dan temuan-temuan yang ada dilapangan.

3.4.3 Tahap Pelaporan

Laporan penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai hasil dari penelitian. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah penulisan dan penyusunan laporan tertulis yang berisi tentang rangkaian kegiatan dan hasil penelitian yang disusun secara sistematis.

3.5 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut tabel teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian :

Tabel 3.1
Teknik dan Instrumen Penelitian

No	Data yang	Teknik	Alat	Sumber
----	-----------	--------	------	--------

	akan diperoleh	Pengumpulan		
1	Bagaimana profil kemampuan penyesuaian diri anak di Taman Kanak-Kanak?	Observasi	1. Catatan Anekdote 2. Daftar Ceklis 3. Time Sampling	Guru Anak Anak
		Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru
		Studi Dokumentasi	Tipe recorder Kamera	
2	Bagaimana sikap guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di Taman Kanak-Kanak	Observasi	Catatan Lapangan	Guru
		Studi dokumentasi	Kamera	Guru
3	Apa saja strategi yang dilakukan	Observasi	Catatan Lapangan	

guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di Taman Kanak-Kanak	Wawancara	Pedoman Wawancara	Guru
	Studi Dokumentasi	Tipe Recorder Kamera	Guru

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan agar memperoleh data yang valid, akurat dan relevan untuk menunjang hasil penelitian. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data serta informasi mengenai identifikasi profil anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan penanganannya.

Observasi yang peneliti lakukan ditunjukkan pada satu orang anak yang mana anak tersebut sedang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di Taman Kanak-Kanak Putri Aulia, anak tersebut berjenis kelamin laki-laki yang kini duduk di kelas B, dan kemudian anak tersebut membutuhkan penanganan khusus melalui strategi guru.

Observasi dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan dimulai tanggal 23 April 2018 hingga 18 Mei 2018 yang dilakukan setiap hari Senin s/d Jumat pada pukul 7.00 s/d 12.00. Dalam melakukan teknik observasi ini, alat observasi yang

digunakan oleh peneliti yaitu pedoman observasi dengan menggunakan daftar ceklis (√), catatan anekdot, time sampling dan catatan lapangan.

Adapun alat observasi tersebut yaitu :

a. Daftar Ceklis

Daftar ceklis yang disusun oleh peneliti disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai identifikasi profil anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan penanganannya yang mengacu pada kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan penelitian.

Berikut contoh daftar ceklis anak :

Tabel 3.2
Contoh Daftar Ceklis

No	Perilaku Anak	Hasil Pengamatan		
		Tidak pernah muncul (TP)	Jarang muncul (JM)	Sering muncul (SM)
1	Anak melihat kondisi kelas		√	
2	Anak menangis ketika berbaris		√	
3	Anak tidak mengikuti aturan bu guru		√	

4	Anak menangis		√	
5	Anak ditemani bu guru		√	
6	Anak ditemani bu guru ketika mengerjakan pekerjaannya		√	
7	Anak menangis ketika istirahat			√

Sumber Kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan penelitian

Keterangan :

Tidak pernah muncul (TPM) : Perilaku anak yang diamati tidak muncul dalam satu minggu

Jarang muncul (JM) : Perilaku anak yang diamati muncul 1-2 kali dalam satu minggu

Sering muncul (SM) : Perilaku anak yang diamati muncul 3-5 kali dalam satu minggu

b. Catatan Anekdote

Dalam penelitian ini, catatan anekdot digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan kegiatan anak selama pembelajaran pada saat di sekolah. Berikut ini adalah contoh catatan anekdot anak :

Tabel 3.3
Contoh Catatan Anekdote Anak Yang Mengalami Kesulitan Dalam Menyesuaikan Diri

Nama Anak : F

Putri Aulia Juliyanti, 2018

IDENTIFIKASI PROFIL ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM MENYESUAIKAN DIRI DAN PENANGANANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempat : TK
Pengamat : Putri
Usia : 6 Tahun
Tanggal : 27/04/2018
Waktu : 7.30 s/d 11.00

KEJADIAN

Pagi hari sebelum anak tersebut datang ke sekolah bu guru menceritakan sedikitnya tentang profil anak tersebut, sehingga selama disekolah anak tersebut bisa sampai mengeluarkan ekspresinya jika sedang kesal bahkan pernah sampai menjerit-jerit sekalipun.

Pagi itu pun F datang kesekolah, setelah tiba disekolah F tidak langsung masuk kedalam kelas tetapi F mengintip di depan ruang kelas dan ketika bu guru menyapa F ia baru masuk ke dalam kelas. Ketika F sudah masuk ke dalam kelas F mengikuti kegiatan membaca buku sebelum masuk, F membaca dengan semangat. Setelah selesai membaca F bermain dihalaman sekolah bermain permainan outdoor bersama dengan teman-temannya sampai waktu bel dibunyikan. Bel tanda masuk pun berbunyi dan seluruh anak TK berbaris sebelum memasuki kelas. Pada waktu berbaris sebelum masuk kelas, F tersenggol dengan temannya karena tidak sengaja lalu F marah, selain itu pula F ingin berbaris di barisan pertama namun ada teman yang lainnya ingin berbaris di barisan pertama pada akhirnya F langsung menangis dan pergi hingga tidak mengikuti barisan.

...

KOMENTAR

Hasil penelitian pada 27 April 2018 bahwa anak tersebut memang dari pagi setelah kegiatan berbaris berlangsung sudah mendapatkan mood yang kurang baik lalu ketika tersentuh hatinya sedikit langsung mengeluarkan luapan emosinya hingga

pada saat pembelajaran dimulai pun anak tersebut tidak banyak mengikuti aturan yang bu guru berikan.

...

c. Time Sampling

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan time sampling pada penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data/informasi tentang seberapa sering anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri muncul pada saat melakukan suatu kegiatan selama disekolah. Berikut ini contoh time sampling anak :

Tabel 3.4
Contoh Time Sampling

Nama : F
Hari/Tanggal : Jumat, 27 April 2018
Usia : 6 Tahun
Pengamat : Putri

Perilaku	Kemunculan	Jumlah Kemunculan	Catatan Peristiwa
• Anak melihat kondisi kelas	5 menit	1	
• Anak menangis ketika baris	10 menit	1	
• Anak tidak mengikuti aturan bu guru	15 menit	1	
• Anak menangis	20 menit	2	
• Anak ditemanibu guru mengerjakan	15 menit	1	

pekerjaan			
• Anak menangis ketika waktu istirahat	20 menit	3	

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data/informasi mengenai aktivitas, respon, ataupun penanganan yang dilakukan guru kepada anak ketika telah bertindak melakukan sesuatu yang mencakup semua aktivitas pembelajaran berupa interaksi guru terhadap anak. Berikut contoh catatan lapangan :

Tabel 3.5
Contoh Catatan Lapangan

Lokasi Penelitian	: Taman Kanak-Kanak
Tanggal	: 27 April 2018
Waktu	: 07.00 s/d 12.00
Hasil Catatan Lapangan	
<p>Pagi hari peneliti datang ke sekolah. Peneliti bersalaman dengan guru-guru di sekolah. Peneliti langsung memasuki kelas bu guru (subjek). Didalam kelas terlihat bu guru sedang menyiapkan alat-alat tulis untuk anak-anak untuk pembelajaran. Peneliti pun membantu bu guru menyiapkan media sampai semuanya selesai.</p> <p>Setelah selesai semuanya bu guru sedikitnya menceritakan tentang profil anak selama disekolah seperti apa.</p> <p>Tak lama setelah itu anak pun datang kesekolah. Setelah anak tiba di sekolah bu guru menyapa anak tersebut karena anak tersebut tidak mau masuk ke dalam kelas. Bu guru bilang memang anak tersebut harus disapa terlebih dahulu ketika ia masuk ke dalam kelas terutama baru datang karena dengan</p>	

Putri Aulia Juliyanti, 2018

IDENTIFIKASI PROFIL ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM MENYESUAIKAN DIRI DAN PENANGANANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maksud anak tersebut memang ingin bercanda dengan ibu guru. Ketika anak sudah berada dalam kelas bu guru menyapa dan bertanya kepada anak “selamat pagi nak, sudah sarapan atau belum?” dan anak tersebut hanya mengangguk-nganggukan kepalanya. Dan bu guru menyuruh anak tersebut untuk menyimpan tas dan jaketnya di loker anak tersebut. Anak tersebut langsung menyimpannya.

Setelah anak tersebut selesai menyimpan barang-barangnya, ada kegiatan membaca buku bacaan untuk anak-anak. Tujuannya untuk melatih anak agar lebih lancar lagi dalam membaca terutama bagi yang masih belum faham agar dapat memahami dan mengenal huruf. Bu guru mengajak F untuk membaca buku bacaan, dan anak tersebut mau untuk membacanya. Anak pun membaca bukunya dan didampingi oleh bu guru.

Setelah anak selesai membaca bu guru mengizinkan anak tersebut untuk main di halaman sekolah bersama dengan teman-temannya. Ketika itu ibu guru menceritakan pula kepada peneliti tentang anak tersebut kalau terkadang anak tersebut suka tidak mau mengikuti kegiatan membaca karena bagaimana bawaan mood dari rumahnya apabila moodnya baik disekolah pun anak tersebut mau mengikuti aturan dari bu guru namun ketika moodnya kurang baik maka anak tersebut tidak mau mengikuti aturan bu guru seperti halnya membaca tadi sebelum masuk ke pembelajaran dan bu guru bilang “itu yang menjadi PR saya ketika anak tidak mau mengikuti aturan bu guru kepada anak-anak yang lain terutama Y”.

Ketika bu guru masih melanjutkan anak lainnya untuk membaca peneliti keluar ruang kelas untuk memastikan kondisi F di halaman sekolah yang sedang bermain.

...

3.5.2 Wawancara

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai informasi dan data dari hasil observasi maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas sebagai narasumber. Beliau merupakan narasumber yang diduga dapat memberikan informasi mengenai tingkah laku dan perkembangan dari subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur yang sudah peneliti buat pedoman wawancara seperti contoh dibawah dan tidak terstruktur, hal ini dilakukan karena disesuaikan dengan konteks kondisi lapangan. Berikut ini contoh pedoman wawancara kepada guru kelas.

Tabel 3.6
Contoh Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana profil kemampuan penyesuaian diri anak di Taman Kanak-Kanak	Pada awalnya anak tersebut memang sulit menyesuaikan diri terutama dilingkungan sekolah khususnya. Ia sangat tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, masih sulit untuk mengikuti aturan dari bu guru, bahkan ia masih sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara peneliti juga mengambil dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto aktivitas guru dan anak ketika berada disekolah untuk memperkuat apa yang sudah diobservasi saat penelitian berlangsung. Alat yang digunakan dalam kegiatan studi dokumentasi ini yaitu dengan menggunakan sebuah kamera untuk menshoot setiap kegiatan yang dilakukan guru dan anak tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis *Grounded Theory*

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, dimana analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya mencapai suatu kesimpulan. Format desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded research* yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss (dalam Moleong, 2010). *Grounded theory* adalah suatu prosedur kualitatif sistematis yang digunakan untuk menghasilkan teori yang menjelaskan ditingkat konseptual yang luas, suatu proses, tindakan, atau interaksi tentang suatu topik substansif (Creswell : 2015 hlm. 884).

Pada pendekatan kualitatif, kita tidak memulai dengan sebuah teori untuk menguji atau membuktikan. Sebaliknya, sesuai dengan model induktif pemikiran, sebuah teori dapat muncul selama pengumpulan data dan tahap analisis data yang kemudian digunakan dalam proses penelitian sebagai dasar perbandingan dengan teori lain (Moleong : 2010).

3.6.2 Langkah-langkah Analisis

Menganalisis data pada penelitian kualitatif dengan analisis *Grounded theory* menciptakan sendiri kode-kode dengan memaknai apa yang dilihat pada data (Charmaz : 2006). Kode-kode tersebut akan didapatkan dari pengamatan dengan cermat pada data yang diperoleh. Proses menciptakan kode-kode ini disebut *coding*.

Ada dua tahap untuk melakukan aktivitas *coding*, yaitu tahap awal berupa pemberian nama terhadap masing-masing baris data, setelah itu merupakan selektif terfokus dimana akan mengungkap kode-kode awal yang paling sering muncul atau paling signifikan (Moleong : 2005 hlm. 192). Berikut merupakan langkah-langkah analisis data dengan *Grounded theory* (Creswell : 2005 hlm. 848-854).

a. *Open Coding*

Open coding merupakan proses pemberian kode terhadap hal-hal yang sering muncul selama proses penelitian. Kode yang diberikan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan sosial anak disekolah. *Coding* yang dilakukan peneliti diberikan berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas serta hasil observasi kepada subyek penelitian. Dari hasil koding tersebut mendapat banyak sekali kode. Berikut dipaparkan contoh dari *open coding* sebagai berikut :

Tabel 3.7
Contoh Open Coding

Peneliti / Responden	Pertanyaan/Jawaban
P	Bagaimana ibu dapat melakukannya?
R	Nah ini dia apabila moodnya kurang baik dan lihat mimik mukanya merengut kita tanya kenapa ada apa dan diberikan ketenangan pada anak tersebut. Dan kita ajak pula anak tersebut untuk bermain apa yang ia mau, karena dikhawatirkan jika moodnya sampai siang hari belum terobati juga ia tidak mau mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya.

b. *Selective Coding*

Selective coding dilakukan setelah peneliti melakukan *open coding* untuk menggabungkan hasil perolehan data yang memiliki kesamaan makna untuk dimasukkan kedalam satu kode yang sama. Berikut dipaparkan contoh dari *selective coding* sebagai berikut.

Tabel 3.8
Contoh Selective Coding

No	Kode
1	Aturan dirumah
2	Bantuan guru disekolah
3	Bekerja sama dalam melaksanakan tugas
4	Bermain
5	Ceria
6	Dampingan guru
7	Dapat mengerjakan pekerjaannya
8	Dapat menjawab pertanyaan
9	Diam
10	Diskusi
11	Dukungan pengasuhan anak
12	Faktor penyebab pada anak
13	Interaksi dengan guru
14	Kegiatan sebelum masuk kelas
15	Komunikasi yang baik
16	Makan sambil berjalan
17	Marah
18	Mau berpisah dengan ibu
19	Melampiasikan segala sesuatu dikelas
20	Melihat kondisi kelas
21	Membaca buku
22	Membantu anak yang kesulitan
23	Memberi arahan
24	Memberikan kebebasan
25	Memberikan ketenangan
26	Memberikan kuis
27	Membimbing anak
28	Memimpin barisan
29	Memimpin pembukaan
30	Menangis

31	Memimpin penutupan
32	Menawarkan makanannya kepada guru
33	Mencari teman yang nyaman

c. *Fokus Coding*

Focus Coding merupakan tahap terakhir dari pemberian kode hasil penelitian, dalam *Fokus coding* munculnya tema-tema yang berkaitan dengan hasil *selective coding* yang kemudian dipaparkan sesuai dengan hasil penelitian dilapangan. Berikut dipaparkan contoh dari *fokus coding* sebagai berikut :

Tabel 3.9
Contoh Focus Coding

No	TEMA	SUB TEMA	KODE
1	Anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri	Bentuk perilaku anak	Mengeluarkan berbagai ekspresinya
			Melampiaskan segala sesuatu dikelas
			Mudah tersinggung
			Selalu menyendiri
		Faktor yang terjadi pada anak	Nyaman bergaul dengan lawan jenisnya
			Penekanan hak anak
			Aturan dirumah
			Pola asuh

		Penanganan anak ketika disekolah	Dukungan pengasuhan disekolah
			Bantuan guru disekolah
			Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru
2	Sikap guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan	Bentuk perilaku guru	Mencari mood anak
			Sambutan pada anak
			Rangkulan terhadap anak
3	Strategi guru dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri	Respon yang dilakukan guru	Diberi rangkulan
			Diberi sapaan
			Diberi usapan
			Memberikan ketenangan pada anak
			Memberi kebebasan pada anak
			Tidak menekan anak
			Melakukan pendekatan
			Membentuk sikap mandiri kepada anak

Adapun tahap-tahap analisis dalam penelitian ini sesuai analisis data yang dikemukakan oleh Nasution dalam Widiani (2010) yaitu :

a. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan data-data dari hasil observasi (berbentuk catatan anekdot, daftar ceklis, dan time sampling), wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian peneliti rangkum dengan memfokuskan hal-hal yang sesuai dengan strategi ataupun penanganan guru yaitu melalui cara menjalin kedekatan, free play, pendekatan pembelajaran aktif dan atraktif dan kemudian data-data yang yang tidak kaitannya dengan rumusan masalah penelitian akan peneliti sisihkan.

b. Penyajian Data

Hasil dari reduksi data akan peneliti uraikan dalam bab selanjutnya yang nantinya akan peneliti kaitkan dan bandingkan dengan teori-teori sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan peneliti lakukan setelah data terkumpul sejak awal hingga akhir yang kemudian peneliti rangkum sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

3.7 Isu etik

3.7.1 Kerahasiaan

Begitu pentingnya menjaga privasi dari partisipan, maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat, dan data-data lainnya yang dipandang rahasia dengan baik. Adapun data nama responden yang ditampilkan dalam penelitian seluruhnya merupakan nama samaran dengan mengikuti inisial nama responden.

3.7.2 Privasi

Putri Aulia Juliyanti, 2018

**IDENTIFIKASI PROFIL ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN DALAM
MENYESUAIKAN DIRI DAN PENANGANANNYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan ditujukan oleh penulis sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.

3.7.3 Izin

Peneliti meminta izin kepada responden saat melakukan wawancara atau observasi sehingga tidak ada keberatan dalam pengambilan data untuk penelitian di Taman Kanak-Kanak tersebut.